

PENYULUHAN *HUMAN TRAFFICKING* BAGI KARANG TARUNA KELURAHAN SAMBIROTO KECAMATAN TEMBALANG KOTA SEMARANG

Oleh:

Listyaning Sumardiyani, Sri Suciati, Siti Musarokah
IKIP PGRI Semarang
ct_cutest118@yahoo.co.id

Abstract

Adolescence is a period of transition from child to adult. In this transition period, teenagers tend to seek a new identity that is different from their previous identity. The process of search of the new identity makes the teens as a side that are vulnerable to crimes. One of them is human trafficking. Therefore, to anticipate the occurrence of human trafficking crime, Team of IKIP PGRI Semarang held counseling about human trafficking for Local Youth Association of Sambiroto Village, Tembalang, Semarang with the main goal is to make teenagers aware of the dangers of human trafficking and how to prevent this crime. The counseling was held on Saturday March 10, 2012 located at RW 1 Sambiroto Village, Tembalang, Semarang. This event was attended by 48 participants. The materials presented in this activity are the Youth and their problem, Human Trafficking (modus operandi and its main victims), and government efforts and how to prevent human trafficking crime. The methods used in this training include lectures, question and answer, and discussion. The resulting outputs are teenagers of Youth of Sambiroto Village are able to be aware of the dangers of human trafficking crime and know the ways to prevent this crime.

Key Words: *Counseling, Human Trafficking, Local Youth Association*

Abstrak

Masa remaja adalah masa transisi dari anak ke dewasa. Dalam masa transisi, remaja cenderung untuk mencari identitas baru yang berbeda dari identitas mereka sebelumnya. Proses pencarian identitas baru membuat para remaja sebagai sisi yang rentan terhadap kejahatan. Salah satunya adalah perdagangan manusia. Karena itu, untuk mengantisipasi terjadinya kejahatan perdagangan manusia, Tim IKIP PGRI Semarang mengadakan konseling tentang perdagangan manusia untuk Asosiasi Pemuda Sambiroto Tembalang, Semarang dengan tujuan utama adalah untuk membuat remaja waspada bahaya perdagangan manusia dan bagaimana mencegah tindak kejahatan. Konseling diselenggarakan pada Sabtu 10 Maret 2012 berlokasi di RW 1 Sambiroto, Tembalang, Semarang. Acara ini dihadiri oleh 48 peserta. Materi yang disajikan dalam kegiatan ini adalah mengenai remaja dan masalah mereka. Perdagangan manusia (modus operandi dan korban utamanya), upaya pemerintah dan bagaimana mencegah hal ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini meliputi ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Hasilnya, remaja desa Sambiroto menyadari dan mewaspada bahaya kejahatan perdagangan manusia dan mengetahui cara untuk mencegah kejahatan ini.

Kata Kunci: Konseling, Perdagangan Manusia, Asosiasi Pemuda Lokal

A. PENDAHULUAN

Remaja adalah suatu tahap perkembangan individu yang mengalami perkembangan biologis, psikologis, moral dan agama. Perkembangan ini merupakan identifikasi dan/ transisi dari anak-anak menjadi dewasa (Taufiqurrohman, 2008). Masa remaja biasanya disebut juga sebagai masa pubertas yakni masa terjadinya perubahan-perubahan fisik dan fungsi fisiologis. Perubahan fisik meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh, sedangkan perubahan fungsi fisiologis meliputi kematangan organ-organ seksual (Imran dalam Retnowati). Dalam masa peralihan ini remaja cenderung mencari jati diri atau identitas baru yang berbeda dari identitas mereka sebelumnya. Oleh karena itu, hendaknya mereka mendapat arahan dan bimbingan secara benar agar mereka tidak mudah terbujuk akan hal-hal negatif dari lingkungan sekitar mereka.

Seperti telah kita ketahui bersama, remaja sekarang ini dihadapkan pada beberapa persoalan dan ancaman besar. Kondisi

lingkungan sosial yang tidak sehat atau “rawan” dapat menjadi salah satu faktor bagi anak/remaja untuk berperilaku menyimpang. Penyimpangan tersebut diantaranya penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, pencurian, perkosaan, pembunuhan, dan sebagainya.

Arus goblalisasi dan budaya konsumerisme juga menjadikan remaja sebagai sisi yang rentan terhadap tindak kejahatan. Alih-alih ingin tampil mewah bak artis terkenal, mengakibatkan mereka menjadi korban bujuk rayu pelaku tindak kejahatan. Tidak hanya ancaman narkoba ditawarkan kepada mereka tapi juga ancaman perkosaan dan bahkan mereka diperjual belikan (*human trafficking*) untuk dipekerjakan sebagai PSK.

Ancaman yang ke-tiga atau perdagangan manusia (*human trafficking*) menjadi salah satu kasus yang perlu kita cermati bersama. Jumlah korban *human trafficking* di Indonesia setiap tahunnya selalu meningkat. *International Organisation for Migration* (IOM), badan PBB bidang migrasi, melansir bahwa sampai Juni 2011 tercatat

3,909 anak Indonesia menjadi korban perdagangan manusia di dunia dan Indonesia menduduki peringkat teratas dalam transaksi pidana perdagangan manusia. (<http://www.pedomannews.com/korupsi-dan-ham/8649-3909-anak-indonesia-menjadi-korban-perdagangan-manusia->). Dari sumber yang sama menyebutkan bahwa selain Jawa Barat, Kalimantan Barat, Jawa Timur, Sumatera Utara, dan Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah termasuk salah satu daerah asal para korban *human trafficking*.

Human Trafficking (perdagangan manusia) adalah “segala transaksi jual beli terhadap manusia” (http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_manusia). Dalam alamat yang sama menyatakan bahwa aktivitas transaksi meliputi perekrutan, pengiriman, pemindah-tanganan, penampungan atau penerimaan orang yang dilakukan dengan ancaman, atau penggunaan kekuatan atau bentuk-bentuk pemaksaan lainnya. Bentuk-bentuk ancaman atau pemaksaan lainnya, yakni penculikan, muslihat atau tipu daya, penyalahgunaan

kekuasaan, penyalahgunaan posisi rawan, menggunakan pemberian atau penerimaan pembayaran (keuntungan) sehingga diperoleh persetujuan secara sadar (*consent*) dari orang yang memegang kontrol atas orang lainnya untuk tujuan eksploitasi. Eksploitasi ini meliputi setidaknya pelacuran (eksploitasi prostitusi) orang lain atau lainnya seperti kerja atau layanan paksa, perbudakan atau praktik-praktik serupa perbudakan, perhambaan atau pengambilan organ tubuh.

Dari masalah di atas, jelaslah bahwa masa remaja perlu mendapat perhatian lebih karena masa peralihan ini adalah masa yang rentan akan pengaruh negatif. Oleh karena itu, perlu kiranya pemerintah atau elemen terkait memberi perhatian lebih terhadap kasus-kasus *human trafficking* (perdagangan manusia) yang sebagian besar korbannya adalah para remaja.

Melalui observasi lapangan yang dilakukan tim, mengindikasikan bahwa remaja Karang Taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang yang rata-

rata usia mereka 14-25 tahun adalah usia-usia yang rentan akan perdagangan manusia (*human trafficking*). Rata-rata dari mereka adalah anak usia sekolah SMP/SMA dan sebagian dari mereka bekerja di pabrik-pabrik di wilayah Semarang dan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu kiranya mereka diberi bekal pendidikan tentang bahayanya perdagangan manusia (*human trafficking*).

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh remaja Karang Taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang, sebagai berikut.

- 1) Remaja karang taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang belum memiliki pengetahuan tentang perdagangan manusia (*human trafficking*).
- 2) Remaja karang taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang belum mengetahui bahaya perdagangan manusia (*human trafficking*).

- 3) Remaja karang taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang belum memiliki pengetahuan tentang modus operandi pelaku *human trafficking*.

- 4) Remaja karang taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang belum memiliki pengetahuan tentang bagaimana mencegah terjadinya *human trafficking*.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Penyajian materi dilaksanakan melalui metode ceramah. Peserta dibekali dengan fotokopi materi sebagai panduan dalam mengikuti ceramah. Kegiatan ceramah diselingi dengan tanya jawab agar terjadi interaksi langsung antara peserta dan pembicara. Pada akhir penyajian materi, peserta juga diberi kesempatan untuk bertanya, sehingga pemahaman peserta akan semakin bertambah.

Pada materi pertama, peserta mendapat materi tentang Remaja dan

Permasalahannya. Hal ini diberikan sebagai wacana bahwa masa remaja merupakan masa yang rentan akan berbagai tindak kejahatan. Pada materi kedua, peserta mendapat materi tentang definisi *human trafficking*, modus operandi pelaku *human trafficking*, dan korban *human trafficking*. Sedangkan pada materi ketiga, peserta mendapat materi tentang beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah *human trafficking* dan cara pencegahan terhadap tindak kejahatan *human trafficking*. Pada tahap selanjutnya, peserta dipancing untuk aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Dan tahap yang terakhir, peserta ditunjukkan sebuah film pendek tentang *human trafficking* dan merefleksikan film tersebut dalam kehidupan mereka.

C. PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan *human trafficking* dilaksanakan dalam satu hari. Kegiatan ini diikuti oleh 48 peserta, yang adalah remaja Karang Taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota

Semarang. Kegiatan Penyuluhan dilaksanakan di RT 5 RW I Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Pada bagian pertama, peserta memperoleh penjelasan tentang materi remaja dan permasalahannya, definisi *human trafficking*, tiga elemen pokok *human trafficking*, modus operandi pelaku *human trafficking*, korban utama *human trafficking*, upaya pemerintah untuk menghambat *human trafficking*, dan cara pencegahan human trafficking dari para pembicara. Pada tahap selanjutnya, peserta dipancing untuk aktif dalam kegiatan penyuluhan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Dan tahap yang terakhir, peserta ditunjukkan sebuah film pendek tentang *human trafficking* dan merefleksikan film tersebut dalam kehidupan mereka.

Kegiatan penyuluhan *human trafficking* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Survei Awal

Survei awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah remaja

Karang Taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Kegiatan survei juga dimaksudkan untuk mengetahui profesi/kegiatan remaja karang taruna.

1) Perencanaan

Tim menyusun perencanaan pelaksanaan penyuluhan meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat penyuluhan, agenda penyuluhan, dan tenaga penyuluh. Dalam penyusunan perencanaan ini, tim bekerjasama dengan Lurah, beberapa ketua RW dan RT Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang, dan mahasiswa KKN IKIP PGRI Semarang.

2) Perijinan

Melakukan perijinan kepada pihak-pihak terkait untuk memberikan penyuluhan *Human Trafficking*.

3) Penentuan peserta penyuluhan

Perekrutan peserta penyuluhan dilakukan dengan cara mendata semua remaja Karang Taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Remaja Karang Taruna tersebut didaftarkan sebagai peserta penyuluhan oleh masing-masing RW.

4) Pelaksanaan

Pemberian penyuluhan dilaksanakan oleh tim. Demi lancarnya kegiatan penyuluhan, maka segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penyuluhan, diantaranya: tempat pelatihan, tikar, dan LCD disiapkan oleh mahasiswa KKN bekerjasama dengan RW setempat. Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi.

Materi Penyuluhan

Materi	Metode
Materi 1: Remaja & Permasalahannya (Siti Musarokah, S.Pd., M.Hum.)	Ceramah, Tanya Jawab
Materi 2: Human Trafficking (Dra. Listiyaning S., M.Hum.)	Ceramah, Tanya Jawab
Materi 3: Upaya pemerintah & Pencegahan human trafficking (Dra. Sri Suciati, M.Hum.)	Ceramah, Tanya jawab

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menguji peserta tentang materi yang sudah disajikan dengan memberikan pertanyaan kepada beberapa peserta. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah peserta sudah memahami materi yang didapatkan.

D. PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan kegiatan tentang Penyuluhan *Human Trafficking* bagi Karang Taruna Kelurahan Sambiroto Kecamatan Tembalang Kota Semarang, dapat diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan penyuluhan *human trafficking* merupakan penyuluhan yang sangat sesuai dengan kebutuhan peserta.
- 2) Kegiatan penyuluhan ini mendapat respon yang positif, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengikuti pelatihan tersebut. Beberapa

pamong kelurahan (ketua RW, RT, PKK) juga menghadiri acara penyuluhan.

- 3) Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, peserta mampu:
 - a. memahami definisi perdagangan manusia (*human trafficking*);
 - b. mengetahui bahaya perdagangan manusia (*human trafficking*);
 - c. mengetahui modus operandi pelaku *human trafficking*;
 - d. mengetahui cara mencegah *human trafficking*.

Dalam kegiatan penyuluhan ini, diperoleh beberapa saran yang bisa digunakan untuk melaksanakan kegiatan sejenis, yaitu:

- 1) Kegiatan penyuluhan sejenis hendaknya dilakukan di tempat lain dengan menitik beratkan pada peserta perempuan karena banyak kasus besar korbannya adalah perempuan.

- 2) Kegiatan penyuluhan ini harus diikuti oleh evaluasi untuk mengontrol sejauh mana peserta mengetahui materi yang sudah diberikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

<http://www.pedomannews.com/korupsi-dan-ham/8649-3909-anak-indonesia-menjadi-korban-perdagangan-manusia-> [diakses pada tanggal 25 Februari 2012].
Kasus Perdagangan Orang di Indonesia Tertinggi di Dunia.
<http://www.beritaindonesia.co.id/humaniora/kasus-perdagangan-orang-di->

[indonesia-tertinggi-di-dunia.](http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_manusia) [diakses pada tanggal 25 Februari 2012]
Perdagangan Manusia.
[http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_manusia.](http://id.wikipedia.org/wiki/Perdagangan_manusia) [diakses pada tanggal 31 Februari 2012].
Retnowati, *Sofia. Remaja dan Permasalahannya.* http://sofia-psy.staff.ugm.ac.id/files/remaja_dan_permasalahannya.doc [diakses pada tanggal 25 Februari 2012].
Taufikurrohman, Cecep. 2008. *Remaja dan Permasalahannya.* <http://mtmcairo.multiply.com/journal/item/101> [diakses pada tanggal 25 Februari 2012].